

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 112 Jakarta.
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 112 Jakarta.
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat belajar ekonomi di SMA Negeri 112 Jakarta..

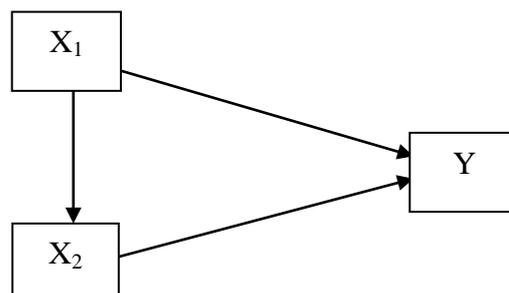
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 112 Jakarta, Jl. Sanggrahan No. 2 RT. 010/005, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, DKI Jakarta - 11620. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut pengamatan awal, terdapat siswa di sekolah tersebut yang memiliki hasil belajar yang masih belum tuntas dan ketersediaan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Menurut Abuzar Asra, Penelitian survei adalah pengambilan data terhadap sebagian populasi pegamatan atau penelitian, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁶³ Sedangkan alasan digunakannya pendekatan korelasional ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X_1) kecerdasan emosional dan minat belajar (Variabel X_2) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi. Maka konstelasi hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut :



Gambar III.1

Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

⁶³ Asra, Abuzar, dkk, *Metode Penelitian survei*, (Bogor: In Media, 2014), p.73

Keterangan :

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

—→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X siswa SMAN 112 Jakarta, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini, yaitu kelas X IIS 1, X IIS 2 dan X IIS 3 berjumlah 108 siswa.

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Sensus adalah cara pengumpulan kalau seluruh elemen (populasi) diselidiki satu per satu, hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut parameter⁶⁵. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), p.90

⁶⁵ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), p.131

⁶⁶ Husnaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 53

Tabel III.1
Populasi Penelitian di SMAN 112 Jakarta

Populasi Kelas	Populasi Siswa	Sensus
X IIS 1	36	36
X IIS 2	36	36
X IIS 3	36	36
Jumlah	108	108

Sumber: Pengolahan data primer Tata Usaha SMAN 12 Jakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu kecerdasan emosional (Variabel X_1), dan minat belajar (X_2) serta hasil belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dari interaksi tindak belajar yang merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan yang berupa informasi sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang ditunjukkan berdasarkan kemampuan intelektual (kognitif) yang dimiliki oleh siswa.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi diperoleh melalui data sekunder yaitu nilai dari UTS pada semester genap, tes ujian tersebut hanya mengukur aspek kognitif saja yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dan disajikan dalam bentuk angka. Materi

yang diujikan dalam UTS adalah Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, Sistem Pembayaran, Uang, Manajemen, dan Koperasi.

2. Kecerdasan Emosional (X1)

a. Definisi Konseptual

kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola perasaannya, dan memahami perasaan orang lain, sehingga dengan kecerdasan ini seseorang dapat mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

b. Definisi Operasional

kecerdasan emosional dapat diukur dengan adanya kemampuan dalam kesadaran diri meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, dan percaya diri; pengaturan diri meliputi kendala diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, dan inovasi; turut merasakan emosi orang lain (empati) meliputi membaca emosi, meliputi memahami orang lain, orientasi pelayanan, pengembangan orang lain, dan mengatasi keragaman; dan keterampilan sosial meliputi komunikasi dan pengaruh, kepemimpinan dan katalisator perubahan, pengikat jaringan, kolaborasi, dan kooperasi, dan kemampuan tim,

c. Kisi-kisi Instrumen

kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kecerdasan emosional. Indikator variabel kecerdasan emosional terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Uji Valid
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri dalam proses pembelajaran	Kesadaran emosi	1,18,41	1	18,41
		Penilaian diri	15,16,31	15	16,31
		Percaya diri	19,30,42		19,30,42
	Pengaturan diri dalam proses pembelajaran	Kendali diri	2,14,32	2	14,32
		Sifat dapat dipercaya	13,17,29	13	17,29
		Kewaspadaan	12,28,40	28	12,40
		Adaptabilitas	3,20,39	20	3,39
		Inovasi	11,27,33		11,27,33
	Turut merasakan (Empati) dalam proses pembelajaran	Memahami orang lain	4,10		4,10
		Orientasi pelayanan	21,26,34	21	26,34
		Pengembangan orang lain	5,9,38		5,9,38
		Mengatasi keragaman	6,22,43	22	6,43
	Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran	Komunikasi dan pengaruh	7,25,37		7,25,37
		Kepemimpinan dan katalisator	24,35	24	35
		Pengikat jaringan	8,23,45	23	8,45
		Kemampuan tim	36,44		36,44
Total			45	10	35

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III.3
Skala penilaian untuk Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel kecerdasan emosional seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari kecerdasan emosional. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 108 responden yaitu siswa kelas X IIS SMAN 112 Jakarta.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara

skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor X

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

x_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum x_t$: Skor total sampel

$\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁶⁷

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba pada variabel kecerdasan emosional sebanyak 45 butir. Terdapat 10 pernyataan yang drop, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Tahapan selanjutnya pernyataan yang valid dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *alpa cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p. 191

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes

k : Cacah Butir

S_i : Varian Skor Butir

S_t : Varian Skor Total⁶⁸

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, peneliti menggunakan Microsoft Excel 2010.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas, hasil menunjukkan variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,935 atau 93,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 35 butir pernyataan variabel kecerdasan emosional layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.4

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Redah

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p. 122.

3. Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah perasaan suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

b. Definisi Operasional

Minat belajar adalah penilaian siswa terhadap proses pembelajaran terhadap guru dalam menjelaskan pelajaran yang ditandai dengan adanya rasa ketertarikan terhadap materi, perhatian dengan guru serta dan disertai dengan perasaan senang yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan model skala *likert* berdasarkan pada indikator-indikator dari minat belajar, yaitu: perhatian, ketertarikan dan rasa senang. Pengukuran ini menunjukkan tinggi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen minat belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator minat belajar. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji	Drop	Final		
		Coba		(+)	(-)	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Perasaan senang dalam proses pembelajaran	Ketekunan siswa	3,37	16		3,30	13
	Semangat dalam belajar	8,26	40	40	7,20	
	Tidak cepat bosan	1,21,25	19,20		1,18,19	16,17
	Rela mengorbankan waktu, tenaga, dan energi	17,18,22	39	22,39	14,15	
Perhatian belajar	Keaktifan siswa	9,27,28,35			8,21,22,28	
	Rajin mengerjakan tugas	33	10,11	10,11,33		
	Disiplin dalam belajar	31,32	23,24	23,24	25,26	
	Mudah menyerap materi	2	13		2	10
Ketertarikan pembelajaran	Tertarik terhadap guru	6,7,29	14	7	6,23	11
	Tertarik pada pokok bahasan	4,34	15		4,27	12
	Belajar tanpa paksaan	5,38	36	38	5	29
	Berusaha mengungkapkan pendapat	12,30			9,24	
		40			30	

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan

menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.6
Skala penilaian untuk Minat Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (ST)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Belajar

Proses pengembangan instrumen minat belajar dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel minat belajar seperti terlihat pada tabel III.4.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari kecerdasan emosional. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada responden yaitu siswa kelas X IIS SMAN 112 Jakarta.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor X

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

x_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum x_t$: Skor total sampel

$\sum x_{ixt}$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁶⁹

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba pada variabel minat belajar sebanyak 40 butir. Terdapat 10 pernyataan yang drop, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Tahapan selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes

k : Cacah Butir

S_i : Varian Skor Butir

S_t : Varian Skor Total⁷⁰

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, peneliti menggunakan Microsoft Excel 2010.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *loc cit*, p. 191.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *loc cit*, p. 122.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas, hasil menunjukkan variabel minat belajar memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,947 atau 94,7% yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 30 butir pernyataan variabel Minat belajar layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun

langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov⁷¹.

⁷¹ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), p. 56

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika *linearity* $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear.
- b) Jika *linearity* $> 0,05$ maka dua variabel tidak mempunyai hubungan linear.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Momen* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Berikut adalah tabel interpretasi nilai r:

2. Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

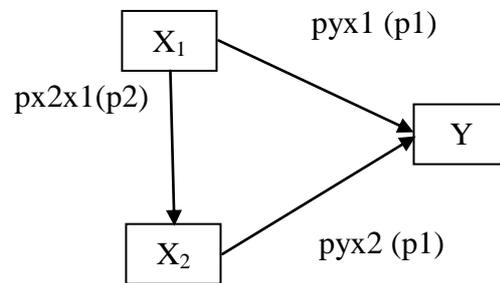
Menurut Sugiyono, “analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)”⁷².

Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ⁷³. Pada model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel bebas yang disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel terikat disebut dengan variabel endogen (*endogenous*). Dalam penelitian ini antara kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terlihat pada model analisis jalur sebagai berikut :

⁷² Sugiyono, *op cit*, p. 297

⁷³ Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memakai Analysis Path* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 224



Gambar III.2
Struktur Kausal X₁, dan X₂ Terhadap Y⁷⁴

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (path analysis) sebagai berikut⁷⁵ :

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturalnya.
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

⁷⁴ Ibid, p. 125

⁷⁵ Ibid, p. 116

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0.05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0.05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0: \rho_{yx_1} = 0$ (kecerdasan emosional tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi)
 $H_a: \rho_{yx_1} > 0$ (kecerdasan emosional berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi)
- 2) $H_0: \rho_{yx_2} = 0$ (minat belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi)
 $H_a: \rho_{yx_2} > 0$ (minat belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen⁷⁶. F hitung dapat dicari dengan rumus berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(n-k-1)R_{yxk}^2}{k(1-R_{yxk}^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah data

k : Jumlah variable independen

R² : Koefisien determinasi

Tahap-tahap untuk melakukan Uji F, adalah:

1) Membuat hipotesis :

H₀: Tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

H_a: Ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α = 5 %)

3) Menentukan F hitung

4) Menentukan F tabel

5) Kriteria pengujian

⁷⁶DuwiPrayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p. 67

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima, artinya tidak signifikan yakni variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak, artinya signifikan yakni variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁷ Rumus t hitung dapat dicari dengan rumus berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar error variabel i

Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

- 1) Menentukan Hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

- 2) Menentukan tingkat signifikan

⁷⁷DuwiPrayitno, *op cit*, p. 50

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), $df = n - k - 1$

3) Menentukan t hitung

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$

5) Kriteria Pengujian

a) $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, jadi H_0 diterima

b) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, jadi H_0 ditolak,

4. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r : Nilai Koefisien korelasi